

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TIMELINESS PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS

Hurratul Amina

hurratulamina30@gmail.com

Yuliasuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Timeliness is an obligation for companies listed on Indonesia Stock Exchange for reporting their financial reports periodically. The more timely a company is in delivering its financial statements, the more information presented in it is more reliable. Financial reporting which was not timely to the public occurred as companies go public had passed the time limit which had been specified by the Capital Market Supervisory Agency. According to it, this research aimed to find out the effect of profitability, liquidity, and company size on financial report timeliness. The research population was consumer goods companies in 2014-2017 listed on the Indonesia Stock Exchange. While, the sampling collection technique used purposive sampling in which there were 112 data from 28 companies. Moreover, the data analysis technique used statistical test of logistic regression analysis with SPSS 21. The result concluded two independent variables, namely liquidity and company size did not affect on financial report timeliness. On the other hand, profitability had affected on financial report timeliness.

Keywords : financial report timeliness, liquidity, company size, profitability.

ABSTRAK

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melaporkan laporan keuangannya secara berkala. Semakin tepat waktu suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya, maka informasi yang disajikan di dalamnya semakin dapat diandalkan. Pelaporan keuangan yang tidak tepat waktu ke publik terjadi karena perusahaan *go public* telah melewati batas waktu yang telah ditetapkan oleh Bapepam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* dari tahun 2014-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel sehingga memperoleh 112 data penelitian dari 28 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik dengan metode analisis regresi logistik dengan SPSS 21. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dua variabel independen dalam penelitian ini, yakni likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan, untuk variabel profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis saat ini, informasi menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi para investor untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal. Terutama informasi akan laporan keuangan perusahaan yang telah *go public*. Semakin bertambahnya perusahaan yang *go public* menjadi indikasi bahwa pasar modal di Indonesia berkembang semakin pesat. Setiap perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangannya yang telah di audit oleh auditor independen secara tepat waktu. Semakin tepat waktu suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya, maka informasi yang disajikan di dalamnya semakin dapat diandalkan serta citra perusahaan di mata para pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal akan semakin baik.

Laporan keuangan merupakan suatu sarana yang memuat informasi penting tentang operasional perusahaan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan manajemen dalam

pengambilan keputusan. Selain itu laporan keuangan juga merupakan alat komunikasi bagi para pembuat keputusan ekonomi yang memiliki empat karakteristik kualitatif yaitu dapat diperbandingkan (*comparability*), andal (*reliable*), relevan (*relevance*), dapat dipahami (*understandability*) IAI, 2017.

Menurut Probokusumo *et al.*, (2017) Informasi laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu untuk menghindari hilangnya relevansi dari informasi yang terdapat didalamnya, sehingga keputusan-keputusan ekonomi dapat segera di ambil. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Karim dan Ahmed, 2005 (dalam Kuswanto dan Manaf, 2015) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu: 1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan 2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan relatif atas tanggal penyampaian laporan keuangan yang diharapkan. Telah dijelaskan bahwa salah satu ciri dari karakteristik kualitatif relevan dalam laporan keuangan yaitu tepat waktu dalam penyampaian informasi. Jika terjadi penundaan maka informasi yang dihasilkan tidak relevan. Dalam keadaan pasar modal saat ini yang semakin berkembang, kebutuhan akan laporan keuangan yang relevan semakin meningkat. Perusahaan yang menerbitkan sahamnya di bursa efek wajib untuk melaporkan laporan keuangannya yang telah memenuhi standar secara tepat waktu.

Ketepatan waktu (*timeliness*) menurut SFAC No. 2 adalah tersedianya informasi sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi suatu keputusan. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dapat mengurangi keraguan para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan investasi. Agar laporan keuangan memenuhi karakteristik kualitatif tepat waktu, akurat, relevan, dan dapat diandalkan maka laporan keuangan tersebut harus diperiksa oleh akuntan publik selaku auditor independen. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 mengenai pasar modal. Undang-undang ini menyatakan bahwa semua perusahaan yang telah *listing* di dalam pasar modal wajib mempublikasikan laporan keuangan secara periodik kepada Bapepam-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan) dan masyarakat. Berdasarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: 40/BL/2007 yang menjelaskan tentang kewajiban perusahaan *go public* untuk menyampaikan laporan keuangannya, diatur mengenai penyampaian laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit harus disampaikan selambat-lambatnya sembilan puluh hari atau tiga bulan yang dihitung sejak berakhirnya tahun buku. Jika perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya maka akan diberikan Peringatan Tertulis I (untuk keterlambatan tiga puluh hari). Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp. 50.000.000 (dalam hari ke-31 hingga hari ke-60), serta Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp. 150.000.000 (untuk keterlambatan hari ke-61 hingga hari ke-90). Meskipun telah ditetapkannya peraturan serta denda tersebut diatas, masih saja ada beberapa perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Tahun lalu misalnya, tercatat ada 17 perusahaan yang di hentikan sementara perdagangan efeknya (suspensi) di pasar reguler dan tunai pada tanggal 3 juli 2017. Sedangkan untuk tahun 2018 berdasarkan publikasi BEI pada tanggal 8 Januari 2018, setidaknya ada 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya per September 2017. Dari total 637 perusahaan yang tercatat di Bursa, rinciannya 555 perusahaan yang tercatat wajib untuk menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2017, sedangkan 82 efek dan perusahaan tercatat lainnya tidak wajib untuk memberikan laporan keuangan. Menurut catatan BEI hingga 2 Januari 2018, ada 11 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2017

yang telah ditelaah secara terbatas atau tidak diaudit oleh akuntan publik sampai 30 Desember 2017.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (*Timeliness*) yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. (1) Profitabilitas adalah indikator pengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* dan modal saham tertentu. Berdasarkan teori kepatuhan, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan akan patuh dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choiruddin (2015), Desy dan Ketut (2014), Setiawan dan Widyawati (2014), Pratama dan Haryanto (2014), Listya dan Wirakusuma (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusraini dan Dara (2010), Putri *et al.*, (2015) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; (2) Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat likuiditas yang diperlihatkan perusahaan maka semakin tepat waktu pula perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mareta (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *timeliness*; (3) Ukuran perusahaan juga merupakan faktor pengukur apakah perusahaan tersebut tergolong dalam suatu perusahaan yang besar atau kecil. Berdasarkan pada teori kepatuhan, perusahaan berskala yang besar memiliki tingkat kerumitan operasional yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan berskala kecil. Hal itulah yang membuat perusahaan berskala besar lebih patuh dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Widyawati (2014), Desy dan Ketut (2014), Listya dan Wirakusuma (2014) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2015), Yusraini dan Dara (2010) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *timeliness* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017; (2) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Timeliness* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017; (3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Timeliness* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Sedangkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara *agent* dan *principal* yang didasarkan pada berbagai aspek dan implikasi hubungan keagenan. Hubungan keagenan adalah hubungan antara *principal* dan *agent* dimana *agent* disini bertindak atas nama serta untuk kepentingan *principal* dan atas tindakannya tersebut *agent* mendapatkan imbalan tertentu dari pihak *principal* Suwardjono, 2013. Menurut Jensen dan Meckling, 1976 (dalam Sanjaya dan Wirawati, 2016) Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen selaku pengelola perusahaan dengan pihak prinsipal selaku pemilik perusahaan yang diikat oleh sebuah kontrak. Prinsipal disini bertugas sebagai pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen bertugas sebagai pihak yang menjalankan tugas manajemen.

Teori Kepatuhan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) patuh berarti taat kepada perintah atau aturan yang berlaku. Seorang individu cenderung untuk mematuhi regulasi atau hukum yang sesuai dan konsisten dengan perspektif masing-masing. Pendekatan regulasi yaitu dengan menetapkan aturan-aturan yang berlaku untuk melindungi kepentingan investor. Regulasi mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang menjelaskan bahwa perusahaan yang telah *go public* wajib menyampaikan laporan keuangannya ke Bapepam-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan) dan menyampaikannya kepada publik.

Timeliness

Timeliness atau ketepatan waktu adalah suatu kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangannya secara berkala. Ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan informasi tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut baik. Putri *et al.*, (2015) menyatakan bahwa informasi sebagai bukti yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi keputusan individual. Namun demikian, informasi tersebut akan bermanfaat bagi pemakainya jika informasi tersebut tepat waktu.

Berdasarkan Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan ke Bursa selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Dengan demikian, batas waktu paling lambat untuk menyerahkan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember kepada Bursa adalah tanggal 31 Maret tahun berikutnya setelah akhir tahun fiskal. Dalam penelitian ini menggunakan kriteria keterlambatan *total lag* yang merupakan jarak waktu antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal penerimaan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bursa atau pasar modal.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan berpengaruh pada penyampaian laporan keuangannya. Karena perusahaan memiliki kewajiban untuk menyampaikan kabar baik (*good news*) kepada publik secepatnya. Dengan menunjukkan tingkat keberhasilan kepada publik, perusahaan itu sendiri juga akan mendapatkan keuntungan tersendiri pada aktivitas manajemennya. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Hilmi dan Ali, 2008 bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*) dan cenderung menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu.

Likuiditas

Menurut Wild *et al.*, (2009) likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun, meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuan yang cepat dalam melunasi hutangnya,

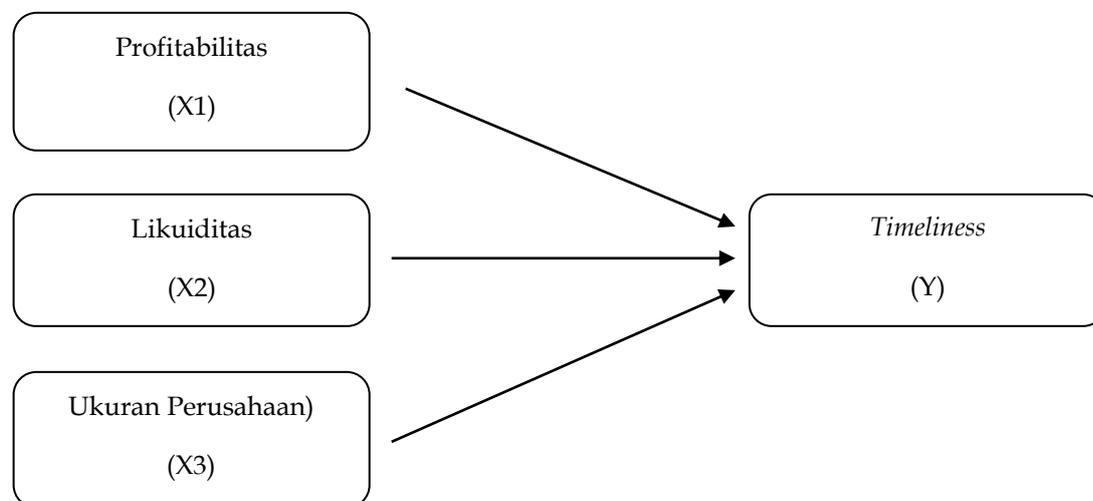
maka dari itu perusahaan akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya terhadap publik.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi yang mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat pada total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan lain sebagainya. Semakin besar nilai dari item-item tersebut diatas, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Apabila total aktiva yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka semakin banyak pula modal yang ditanam oleh investor. Begitu pula dengan penjualan, semakin banyak penjualan yang dilakukan maka semakin besar pula perputaran uang perusahaan tersebut. Dan semakin produk perusahaan tersebut menguasai pasar maka semakin dikenal pula perusahaan tersebut oleh masyarakat. Hal-hal diatas tentunya akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Rerangka Konseptual

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *timeliness* perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI. Adapun rerangka konseptualnya sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Timeliness*

Profitabilitas memiliki tujuan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dilihat dari aktivitas manajemennya. Semakin tinggi nilai profitabilitas dari suatu perusahaan maka semakin bagus atau tinggi pula keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi juga dapat berdampak pada laporan keuangan perusahaan karena mengandung *good news* bagi pengguna laporan keuangan. Karena profitabilitas yang tinggi juga menggambarkan tingkat kesuksesan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Berdasarkan teori kepatuhan semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tepat waktu pula penyampaian laporan keuangannya.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Timeliness*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Timeliness*

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat likuiditas yang diperlihatkan oleh perusahaan maka perusahaan tersebut dipandang mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Fakhruddin dan Hadianto, 2001 (dalam Aida dan Nazira, 2009) Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia, semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Timeliness*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Timeliness*

Ukuran perusahaan menunjukkan informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut. Perusahaan dengan skala besar juga lebih banyak diperhatikan oleh masyarakat umum maupun emiten dibandingkan dengan perusahaan skala kecil. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, intensitas transaksi perusahaan, dan variabilitas yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total nilai aktiva, kapitalisasi pasar, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya Awaludin, 2012. Semakin besar total nilai aktiva, kapitalisasi pasar, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Berdasarkan teori kepatuhan, perusahaan dengan skala besar lebih memiliki tingkat kompleksitas operasional yang tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan skala kecil. Sehingga, hal tersebut berdampak pada kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Owusu dan Ansah, 2000 yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan skala besar memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, hal ini dikarenakan pelaporan keuangan secara tepat waktu dapat menghindari timbulnya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Timeliness*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang dilakukan untuk mengukur beberapa variabel berupa angka dengan menggunakan rumus-rumus statistik dan melakukan analisis data dengan prosedur data statistik untuk menjawab pengujian hipotesis. Pengujian data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder yaitu data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya (Sunyoto, 2013). Data sekunder tersebut antara lain laporan keuangan perusahaan-perusahaan *consumer goods* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *timeliness* atau ketepatan waktu pelaporan keuangan. Data-data yang digunakan diperoleh dari situs www.idx.co.id selama periode 2014 sampai dengan 2017. Populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil dari penelitian (Wiyono, 2011). Sampel dapat mewakili suatu populasi dan dari sampel pula akan mempermudah dalam menganalisis untuk kemudian mendapatkan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 sampai dengan 2017. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2014 sampai dengan 2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*). Metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan data sample berdasarkan keperluan penelitian yang artinya setiap unit yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan/kriteria tertentu (Purwanto dan Dyah, 2017).

Tabel 1
Proses Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017	42
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan tahun 2014-2017	14
3	Laporan keuangan yang tidak dinyatakan dalam mata uang Rupiah	0
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	28
	Jumlah periode observasi	4
	Total sampel yang memenuhi kriteria selama periode obeservasi	112

Sumber : Data sekunder diolah (2018)

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan berpengaruh pada penyampaian laporan keuangannya. Untuk menghitung tingkat profitabilitas digunakan rumus:

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Likuiditas

Menurut Wild *et al.*, (2009) likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun, meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi suatu perusahaan. Untuk menghitung tingkat likuiditas digunakan rumus:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi yang mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat pada total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan lain sebagainya. Menurut Pratama dan Haryanto (2014) ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan model analisis regresi logistik dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi logistik dan analisis deskriptif. Menurut Ghazali (2011) analisis regresi logistik bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, yang bertujuan

untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif didukung dengan adanya metode pengumpulan data berupa dokumentasi dalam memperoleh data yang valid dan konkrit guna mengetahui pengaruh antar variabel.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik dilakukan untuk menguji apakah variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan Logaritma Total Asset, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Total Assets* (ROA) dapat diprediksi dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Berikut model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\text{Ln}(\text{TL}/1-\text{TL}) = \alpha + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{CR} + \beta_3\text{SIZE} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

$\text{Ln}(\text{TL}/1-\text{TL})$: Simbol yang menunjukkan ketepatan waktu (*timeliness*)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien

ROA : *Return on Assets* (Profitabilitas)

CR : *Current Ratio* (Likuiditas)

SIZE : Ukuran Perusahaan

ε : *Error*

Uji Kelayakan Model

Overall Fit Model

Penilaian model fit ini dengan menggunakan *Log Likelihood* yaitu dengan cara membandingkan antara nilai *-2 log likelihood* di awal (*block number* = 0) dengan nilai *-2 log likelihood* di langkah selanjutnya (*block number* = 1). Model regresi pada langkah selanjutnya dapat dikatakan fit dengan data, jika terjadi pengurang antara angka *-2 log likelihood* (*block number* = 0 - *block number* = 1).

Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test

Model regresi dapat dikatakan layak menurut *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test* berdasarkan keputusan berikut (Ghozali, 2011): (a) Jika nilai *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test statistics* $\leq 0,01$, maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga model dikatakan tidak baik karena model tidak memprediksi nilai observasinya. (b) Jika nilai *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test statistics* $> 0,01$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak. Hal ini berarti tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga model dikatakan baik, karena model dikatakan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima, karena cocok dengan data observasinya.

Omnibus Test of Model Coefficient

Dalam pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai profitabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikansi (α). Model regresi dapat dikatakan layak berdasarkan *Omnibus Test of Model Coefficient* sebagai berikut: (1) Nilai statistik *Wald* $<$ *Chi Square* tabel, nilai profitabilitas (*sig*) $<$ tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H_0 diterima atau H_1 ditolak (Tidak terdapat perbedaan antara model dan data); (2) Nilai statistik *Wald* $>$ *Chi Square* tabel, nilai profitabilitas (*sig*) $>$ tingkat signifikansi (α). Hal ini berarti H_0 ditolak atau H_1 diterima (Terdapat perbedaan antara model dengan data).

Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai *Cox* dan *Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*. Koefisien *Cox* dan *Snell's R Square* menyerupai R^2 pada regresi linear berganda dengan menghasilkan nilai maksimum yang lebih kecil dari satu, sehingga hal tersebut besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Oleh karena itu, pada penelitian ini besar pengaruh antar variabel tidak diukur dengan menggunakan *Cox* dan *Snell's R Square*, melainkan menggunakan *Nagelkerke's R Square*. Sedangkan Koefisien *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's Square* agar nilai maksimumnya dapat mencapai angka satu dan mempunyai kisaran antara nol dan satu sama seperti koefisien determinasi R^2 pada regresi linear berganda. Pada umumnya nilai koefisien *Nagelkerke's R Square* lebih besar dari koefisien *Cox* dan *Snell's R Square*, akan tetapi cenderung lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi R^2 pada regresi linear berganda.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan Uji Wald. Uji *Wald* ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Adapun hipotesis yang dirumuskan yaitu:

$H_0 : \beta_i = 0$ (Tidak terdapat pengaruh antara variabel prediktor X terhadap variabel respon Y).

$H_1 : \beta_i \neq 0$ (Terdapat pengaruh antara variabel prediktor X terhadap variabel respon Y).

Adapun pengambilan keputusan hipotesis ini sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi Wald < 0,1 maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh antara variabel prediktor X dengan variabel respon Y; (2) Jika nilai signifikansi Wald > 0,1 maka hipotesis nol diterima. Hal ini berarti tidak ada pengaruh variabel-variabel X terhadap variabel respon Y.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Dari hasil pengujian terlihat nilai maksimum variabel profitabilitas sebesar 0,52670 yang dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2017 yang artinya perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tersebut sangat baik dan efisien dalam mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. Nilai minimum variabel profitabilitas adalah sebesar -0,22230 yang dimiliki oleh perusahaan Bentoel International Investama Tbk (RMBA) pada tahun 2014 yang artinya perusahaan dengan nilai profitabilitas yang rendah, maka perusahaan tersebut tidak efisien dalam mengoptimalkan 9aria perusahaan untuk menghasilkan laba.

Likuiditas

Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current asset* (CR). Dari hasil pengujian terlihat nilai maksimum variabel likuiditas adalah 10,254425 yang dimiliki oleh perusahaan Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2014 artinya perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi, maka perusahaan tersebut dipandang memiliki kemampuan yang sehat untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaannya. Nilai minimumnya sebesar 0,00194 yang dimiliki oleh perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2016 artinya perusahaan memiliki nilai likuiditas yang rendah, maka perusahaan tersebut dipandang memiliki kemampuan yang kurang sehat dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya dan dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya melalui aset perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Dari hasil pengujian variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 32,15098 yang dimiliki oleh perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2015 artinya apabila tingkat perusahaan tersebut memiliki informasi yang cukup luas dan memadai untuk dibagikan kepada pengguna informasi khususnya para investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan. Nilai minimumnya adalah sebesar 19,70974 yang dimiliki oleh perusahaan Kedaung Indah Can Tbk (KICI) pada tahun 2016 artinya apabila tingkat ukuran perusahaan rendah, maka perusahaan tersebut hanya memiliki informasi seadanya atau kurang memadai untuk dibagikan kepada para investor.

Timeliness

Dari hasil pengujian terlihat nilai minimum dari variabel *timeliness* sebesar 53 yang berarti bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan paling singkat adalah selama 53 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Nilai maksimum untuk variabel *timeliness* sebesar 179 yang berarti bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan terpanjang adalah 179 hari. Nilai rata-rata dari variabel *timeliness* sebesar 84,66 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan *consumer goods* kemungkinan melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangan kurang lebih 85 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Artinya, rata-rata perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tidak terlambat menyampaikan dan melaporkan laporan keuangan dan sudah memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu batas penyampaian laporan keuangan maksimal 90 hari dari tanggal laporan tahunan.

Uji Kelayakan Model

Overall fit Model

Penilaian model fit ini dengan menggunakan *Log Likelihood* yaitu dengan cara membandingkan antara nilai $-2 \log \text{likelihood}$ di awal (*block number* = 0) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ di langkah selanjutnya (*block number* = 1). Model regresi pada langkah selanjutnya dapat dikatakan fit dengan data, jika terjadi pengurang antara angka $-2 \log \text{likelihood}$ (*block number* = 0 - *block number* = 1). Adapun hasil pengujian kelayakan model dengan menggunakan *Log Likelihood* sebagai berikut:

Tabel 2
Penilaian Model Fit Block 0

Iteration	-2 Log likelihood
1	126.171
2	125.963
3	125.963
4	125.963

Sumber: data sekunder diolah (2018)

Tabel 3
Penilaian Mode Fit Block 1

Iteration	-2 Log likelihood
1	120.627
2	119.587
3	119.572
4	119.572
5	119.572

Sumber: data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada *block number* = 0 sebesar 125,963, sedangkan pada *block number* = 1 nilai (-2LL) sebesar 119,572. Nilai (-2LL) dan *block number* = 0 ke *block number* = 1 mengalami penurunan nilai, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang diujikan fit dengan data.

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Langkah kedua dalam menguji kelayakan model yaitu dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Model dapat dikatakan fit apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*-nya lebih dari 0,1. Adapun hasil pengujian kelayakan model dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Kelayakan Model
Hosmer and Lemeshow,s Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	15.596	8	.049

Sumber: data sekunder diolah (2018)

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai *Hosmer and Lemeshow* yang telah diolah sebesar 0,049. Nilai tersebut kurang dari 0,1 yang berarti tolak H_0 dan model yang diujikan dapat dikatakan tidak fit dengan data.

Omnibus Test of Model Coefficient

Langkah selanjutnya dalam menguji kelayakan model yaitu dengan menggunakan *Omnibus Test of Model*, dimana pengujian ini dilakukakn untuk menguji pengaruh antar variabel secara simultan. Model dapat dikatakan fit dengan data, apabila nilai *Omnibus Test* lebih kecil dari 0,1. Adapun hasil pengujian kelayakan model dengan menggunakan *Omnibus Test* sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model dengan Omnibus Test

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	6.391	3	.094
	Block	6.391	3	.094
	Model	6.391	3	.094

Sumber: data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai omnibus yang diperoleh dapat dilihat pada kolom signifikan dan baris model sebesar 0,094. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,1 yang berarti terima H_0 dan model yang diujikan dapat dikatakan fit dengan data.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan Uji Wald yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan. Adapun hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : $\beta_i = 0$ (Tidak terdapat pengaruh antara variabel prediktor X terhadap variabel respon Y)

H_1 : $\beta_i \neq 0$ (Terdapat pengaruh antara variabel prediktor X terhadap variabel respon Y)

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Wald

	df	Sig.	Exp(B)
Profitabilitas	1	.063	57.623
Likuiditas	1	.370	1.128
Step 1 ^a UkuranPerusahaan	1	.947	1.009
Constant	1	.961	1.208

Sumber: data sekunder diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil uji hipotesis 1: Pengaruh Profitabilitas terhadap *Timeliness*. Berdasarkan hasil uji Wald, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,063. Nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; (2) Hasil uji hipotesis 2 : Pengaruh Likuiditas terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan. Berdasarkan hasil uji Wald, dapat diketahui bahwa variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,370. Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; (3) Hasil uji hipotesis 3 : Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan. Berdasarkan hasil uji Wald, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *Logaritma Natural* dari Total Aset menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,947. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Hal ini sesuai dengan hasil regresi logistik pada nilai *Wald* yang menunjukkan nilai sebesar 0,063. Nilai tersebut kurang dari signifikansi $\alpha = 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengumuman laba yang berisi berita baik cenderung untuk dipercepat dan berita buruk cenderung untuk ditunda. Berdasarkan teori keagenan, hal ini dikarenakan para manajer sebagai agen ingin menunjukkan keinerja perusahaan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para principal sehingga akan dipercaya untuk mengelola perusahaan untuk periode jangka panjang, disamping harapan adanya kompensasi berupa saham atau bonus kas atas kinerja mereka.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil regresi logistik pada nilai *Wald* menunjukkan nilai sebesar 0,370. Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, yang berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa likuiditas bukan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena belum tentu apabila suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sehingga hal ini tidak dapat menjadi penghambat suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dalam penelitian ini antara perusahaan yang tepat waktu dan yang tidak tepat waktu sebagian

besar menyampaikan laporan keuangannya untuk menghindari persepsi negatif oleh kreditor terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *timeliness* (ketepatan waktu) pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil regresi logistik pada nilai *Wald* yang menunjukkan nilai sebesar 0,947. Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada dasarnya ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam mematuhi peraturan BAPEPAM mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan terhadap pengguna informasi. Berdasarkan teori keagenan yang juga menjelaskan mengenai tanggung jawab pihak manajemen, dimana besar kecilnya perusahaan pasti memiliki manajemen dan orang-orang yang mampu dan ahli dalam bidang yang dibutuhkan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan skala besar belum tentu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan perusahaan dengan skala kecil tidak selalu terlambat dalam penyampaian laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian hipotesis pada uji *wald* menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan pada perusahaan *consumer goods*. Pengumuman laba yang berisi berita baik cenderung untuk dipercepat dan berita buruk cenderung untuk ditunda. Hal ini dikarenakan para manajer sebagai agen ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh *principal*. Hasil pengujian hipotesis pada uji *Wald* menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan pada perusahaan *consumer goods*. Hal tersebut disebabkan karena belum tentu apabila suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sehingga hal ini tidak dapat menjadi penghambat suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dalam penelitian ini antara perusahaan yang tepat waktu dan yang tidak tepat waktu sebagian besar menyampaikan laporan keuangannya untuk menghindari persepsi negatif oleh kreditor terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian hipotesis pada uji *wald* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan pada perusahaan *consumer goods*. Pada dasarnya *timeliness* dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam mematuhi peraturan BAPEPAM dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan terhadap pengguna informasi.

Saran

Dari analisis tersebut di atas dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dikemukakan sebagai berikut : (1) Pada penelitian selanjutnya diharapkan objek penelitian yang diamati tidak hanya perusahaan *consumer goods*, namun juga bisa menggunakan perusahaan-perusahaan lainnya misalkan perusahaan manufaktur agar dapat digeneralisasikan; (2) Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain

yang dapat mempengaruhi timeliness pelaporan keuangan misalnya komite audit, umur perusahaan, serta kepemilikan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, F. F. dan Nazira. 2009. Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan kepada Publik: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*: 4-21.
- Awaludin, V. M. 2012. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Indonesia. *Ejournal Gunadarma* 12(2): 74-88
- Choiruddin. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)* 2(1).
- Desy, N. P. dan I. G. Ketut. 2014. Karakteristik Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9(1): 38-57.
- Financial Accounting Standard Board (FASB). *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2*.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hilmi, U. dan S. Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kuswanto, H. dan S. Manaf. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik. *Jurnal Online STIE Dharmaputra Semarang* 9(1): 70-88.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: 40/BL/2007 Tentang *Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 Tentang *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Listya, N. M. dan Wirakusuma. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 7(3): 648-662.
- Mareta, S. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timeliness Publikasi Laporan Keuangan Periode 2009-2010 (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Universitas Mercu Buana Jakarta XIX(1)* : 93-108.
- Owusu dan S. Ansah. 2000. Timeliness of Corporate Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*.
- Pratama, L. S. dan Haryanto. 2014. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Timeliness Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Diponegoro* 3(2).
- Probokusumo, E., S. W. Utomo, dan E. Nuraina. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Size Perusahaan Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun* 5(1): 110-119.
- Purwanto, E. A. dan R. Dyah. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Gava Media. Yogyakarta.
- Putri, I. R., P. Purnamasari, dan H. Utomo. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size Perusahaan, Internal Auditor, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Timeliness. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika (Sosial dan Humaniora)*.

- Sanjaya, M. dan P. G. Wirawati. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5(1): 17-26
- Setiawan, I. H., dan Widyawati. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 3(11).
- Sunyoto, D. 2013. *Metode Penelitian Akuntansi*. Cetakan Pertama. Refika Aditama. Bandung.
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang *Pasar Modal*.
- Wild, Subramanyam, dan Halsey. 2009. *Financial Statement Analysis (Analisis Laporan Keuangan)*. Edisi 8 Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Wiyono, G. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS 17.08 Smart PLS. 2.0*. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN. Yogyakarta.
- Yusraini, R. A. dan L. Dara. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi* 18(2).